

PROFIL PENDERITA TEKANAN DARAH TINGGI PADA JAMAAH CALON HAJI DI KOTA PALU TAHUN 2017-2020

Ariqah Ghina Mardiah¹, Lutfiah Sahabuddin^{1*}, Arwindah Dyah Eko Putri¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp 085242142646 email:em.lutfiahsahabuddin04@gmail.com

ABSTRAK

Banyak orang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi), tetapi mereka biasanya tidak menyadarinya - yang berarti bahwa dari waktu ke waktu dapat merusak pembuluh darah. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, prevalensi tertinggi terjadi di Bangka Belitung (30,%) dan yang terendah di Papua (16,8%). Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, provinsi Papua menjadi daerah dengan jumlah prevalensi paling rendah dengan nilai 22,2% sedangkan untuk daerah yang paling tinggi adalah provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai 44,1% dan untuk provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai 23%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil penderita tekanan darah tinggi pada jamaah calon haji di Kota Palu tahun 2017-2020. Metode penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional, data diambil secara prospektif dari para jamaah calon haji Kota Palu. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling yang merupakan salah satu cara dari non-probability sampling. Data diambil dari data SISKOHATKES tahun 2017-2020. Analisa data menggunakan SPSS 24 dengan uji frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profil penderita hipertensi pada jamaah calon haji di kota palu berdasarkan usia pada tahun 2017-2020 terbanyak pada kelompok usia non-risti dengan total jumlah tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 92 jamaah (68,1%). (2) Profil penderita hipertensi pada jamaah calon haji di kota palu berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017-2020 terbanyak adalah perempuan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2019 dengan total 120 jamaah (67,4%). (3) Profil penderita hipertensi pada jamaah calon haji di kota palu berdasarkan tempat pemeriksaan pada tahun 2017-2020 terbanyak adalah pada tahun 2020 di Puskesmas Talise sebanyak 79 jamaah (52%). (4) Profil penderita hipertensi pada jamaah calon haji di kota palu berdasarkan istithaah untuk kriteria memenuhi syarat istithaah terbanyak pada tahun 2017 dengan total 137 jamaah (97,2%). Untuk kriteria memenuhi syarat istithaah dengan pendamping terbanyak pada tahun 2019 dengan total 164 jamaah (92,1%).

Kata Kunci: Darah tinggi, Jamaah calon haji, istithaah

ABSTRACT

Many people have high blood pressure (hypertension), but they usually don't realize that over time it can damage blood vessels. In Indonesia, based on Riskesdas 2013 data, the prevalence of hypertension in Indonesia is 25.8%, the highest prevalence is in Bangka Belitung (30%) and the lowest is in Papua (16.8%). Meanwhile, data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2018, Papua province was the area with the lowest prevalence with a value of 22.2%, while for the highest area was South Kalimantan province with a value of 44.1% and for the province of Central Sulawesi with a value of 23%. The aim of the study was to determine the profile of high blood pressure sufferers in pilgrims who are prospective pilgrims in Palu City 2017-2020. This research method uses descriptive observational method with cross sectional approach, data is taken prospectively from pilgrims who are prospective hajj in Palu City. The sampling method uses total sampling which is one way of non-probability sampling. Data is taken from SISKOHATKES data for 2017-2020. Data analysis using SPSS 24 with

frequency test. The results showed that: (1) The profile of hypertension sufferers among pilgrims in Palu city based on age in 2017-2020 was mostly in the non-Islamic age group with the highest total number in 2019 as many as 92 pilgrims (68.1%). (2) The profiles of hypertension sufferers in the pilgrims of prospective pilgrims in Palu City based on gender in 2017-2020 were mostly women with the highest number in 2019 with a total of 120 pilgrims (67.4%). (3) The profiles of hypertension sufferers in pilgrims who are prospective pilgrims in Palu city based on the examination sites in 2017-2020 were the most in 2020 at Talise Puskesmas, as many as 79 pilgrims (52%). (4) Profiles of hypertension sufferers in pilgrims who are prospective pilgrims in Palu city based on istithaah for the criteria to fulfill the most istithaah requirements in 2017 with a total of 137 pilgrims (97.2%). For the criteria to fulfill the istithaah requirements with the most companions in 2019 with a total of 164 worshippers (92.1%).

Keywords: hypertension, hajj pilgrims, istithaah

PENDAHULUAN

Tekanan darah adalah daya yang dihasilkan oleh darah terhadap setiap satuan luas dinding pembuluh darah, yang dinyatakan dengan millimeter air raksa (mmhg), tekanan darah terbagi atas dua yaitu sistol dan diastol.¹

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi atau naik, adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah terus-menerus meningkatkan tekanan. Darah dibawa dari jantung ke seluruh bagian tubuh di pembuluh. Setiap kali jantung berdetak, ia memompa darah ke pembuluh darah. Tekanan darah diciptakan oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) karena dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan, semakin sulit jantung memompa.²

Banyak orang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi), tetapi mereka biasanya tidak menyadarinya - yang berarti bahwa dari waktu ke waktu dapat merusak pembuluh darah. Memiliki tekanan darah yang terlalu tinggi secara konsisten dapat membuat Anda lebih mungkin untuk mengembangkan masalah kesehatan seperti serangan jantung, stroke atau kerusakan ginjal.³

Didunia sedikitnya ditemukan 839 juta kasus hipertensi, di Cina sendiri terdapat 14,1% kasus dan di USA terdapat 7,3% kasus yang sama, diperkirakan menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia.⁴

Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat.

Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi.

Di Indonesia, berdasarkan data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%.⁵

Jamaah haji adalah Warga Negara Indonesia, beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Istithaah adalah kemampuan Jamaah Haji secara jasmaniah, rohaniah, pembekalan dan keamanan untuk menunaikan ibadah haji tanpa menelantarkan kewajiban terhadap keluarga. Istithaah Kesehatan Jamaah Haji adalah kemampuan Jamaah Haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga Jamaah Haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntutan Agama Islam.⁶

Jamaah Haji yang memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dikelompokkan sebagai Jamaah Haji dengan penyakit hipertensi atau darah tinggi. Pada sebagian orang, penyakit darah tinggi sering tidak bergejala.⁷

Bagi Jamaah Haji yang mengalami penyakit hipertensi harus segera berkonsultasi dengan dokter (tiga kali seminggu kontrol ke dokter kloter), minum obat secara teratur, istirahat yang cukup (6-8 jam), dan menghindari lelah. Jamaah yang memiliki

penyakit hipertensi agar membatasi makan yang asin, menghindari stress, dan berhenti merokok. Jemaah Haji dianjurkan makan buah dan sayur yang cukup dan menghindari minuman bersoda.⁷ Tujuan dari pembinaan dan pengawasan kesehatan haji di daerah untuk memperkuat program kesehatan haji di daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing. Secara sistem, pelaksanaan program kesehatan haji dilakukan dari penentuan status Risiko Tinggi (Risti) kesehatan sampai keputusan penentuan kategori Istitha'ah atau tidaknya jamaah haji. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kesehatan haji di daerah ditujukan untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan pembinaan dan perlindungan bagi jamaah haji. Pembinaan kesehatan haji yang berkualitas tujuan akhirnya adalah jamaah haji bisa masuk dalam area istitha'ah kesehatan idealnya untuk mewujudkan jamaah haji istitha'ah (yang merupakan esensi dari pembinaan kesehatan haji) yang proporsional perlu usaha lebih yang berarti harus diprogramkan dan dilaksanakan lebih awal dengan menyusun perencanaan yang matang seperti ketersediaan dokter pemeriksa, sarana rujukan, obat alkes yang disertai dengan timeline yang ketat, tidak sekedar periksa kesehatan lalu jamaah haji dibiarkan menunggu tanpa dilakukan pembinaan yang tepat dan terukur itu adalah pola pikir yang keliru. Dalam hal ini tim kesehatan haji daerah harus memahami manajemen waktu efektif yang telah di delegasikan oleh pusat untuk segera melakukan pemeriksaan dan pembinaan.⁸

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah *Cross sectional* di mana data diambil secara prospektif dari para jamaah calon haji Kota Palu. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yang merupakan salah satu cara dari *non-probability sampling*. Dengan cara *total sampling*, peneliti mengambil semua subjek yang memenuhi kriteria. Waktu penelitian dimulai Oktober 2020 sampai dengan terkumpulnya data yang bertempat di Dinas Kesehatan Kota Palu. Populasi dalam penelitian adalah Semua pasien penderita

hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020. Subyek adalah pasien penderita hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 yang tergolong kedalam kriteria penelitian. Adapun Kriteria inklusi terdiri dari: Jamaah Calon haji Kota Palu dan telah terdiagnosa hipertensi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Jamaah Calon Haji Kota Palu yang memenuhi persyaratan istitha'ah tetapi tidak terdiagnosa hipertensi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara non probability sampling yaitu *total sampling*.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengambilan data yaitu data SISKOHATKES di Dinas Kesehatan Kota Palu. Hal ini terjadi oleh karena Pandemi Global Covid-19 yang menyebabkan semua sumber informasi berubah ke era digitalisasi. Data penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak computer program SPSS 24. Masalah deskriptif kategorik dianalisis secara deskriptif untuk variable kategorik. Hasil penelitian berupa frekuensi dan presentase (proporsi) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel/grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Palu pada bulan Oktober 2020 hingga Januari 2021 dengan subjek penelitian adalah jamaah calon haji yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun jumlah jamaah haji yang terdiagnosis tekanan darah tinggi (hipertensi) di Kota Palu yaitu pada tahun 2017 sebanyak 141 jamaah dari 636 jamaah, tahun 2018 sebanyak 135 jamaah dari 649 jamaah, tahun 2019 sebanyak 178 jamaah dari 725 jamaah dan tahun 2020 sebanyak 152 jamaah dari 570 jamaah. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data SISKOHATKES (Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan) di Dinas Kesehatan Kota Palu, kemudian melakukan analisa profil yang terbagi atas usia, jenis kelamin, tempat pemeriksaan dan juga istitha'ah pada jamaah calon haji tahun 2017-2020 yang terdiagnosa hipertensi. Hasil

analisa statistik ditampilkan dengan sistematika sebagai berikut :

1. *Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Usia*

Untuk mengetahui hasil penelitian profil penderita tekanan darah tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Profil penderita tekanan darah tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan usia

Kelompok Usia	2017 n (%)	2018 n (%)	2019 n (%)	2020 n (%)
Risti (≥60 tahun)	51 (36,2)	43 (31,9)	88 (49,4)	75 (49,3)
Non Risti (<60 tahun)	90 (63,8)	92 (68,1)	90 (50,6)	77 (50,7)
Total (%)	141 (100)	135 (100)	178 (100)	152 (100)

Dari tabel diatas menunjukkan profil hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017 – 2020 berdasarkan usia terjadi peningkatan dari kelompok usia risti maupun usia non-risti. Untuk kelompok usia non-risti terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan untuk kelompok usia risti terjadi peningkatan pada tahun 2019. Tahun 2017-2020 yang tertinggi adalah dari kalangan usia non risti yang pada tahun 2018 sebanyak 92 jamaah (68,1%), kemudian diikuti tahun 2017 sebanyak 90 jamaah (63,8%) dan tahun 2019 sebanyak 90 jamaah (50,6%), setelah itu tahun 2020 sebanyak 77 jamaah (50,7%).

Untuk kelompok usia terendah adalah dari kelompok usia risti yang pada tahun 2018 sebanyak 43 jamaah (31,9%), diikuti tahun 2017 sebanyak 51 jamaah (36,2%), kemudian diikuti tahun 2019 sebanyak 88 jamaah (49,4%) dan tahun 2020 sebanyak 75 jamaah (49,3%).

2. *Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Jenis Kelamin*

Tabel 2. Profil penderita tekanan darah tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	2017 n (%)	2018 n (%)	2019 n (%)	2020 n (%)
Laki-Laki	44 (31,2)	39 (28,9)	58 (32,6)	46 (30,3)
Perempuan	97 (68,8)	96 (71,1)	120 (67,4)	106 (69,7)
Total (%)	141 (100)	135 (100)	178 (100)	152 (100)

Dari tabel diatas menunjukkan profil penderita hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2017-2020 yang banyak terdiagnosis hipertensi adalah perempuan dan tahun 2019 yang tertinggi dengan sebanyak 120 jamaah (67,4%) , diikuti tahun 2020 sebanyak 106 jamaah (69,7%), setelah itu diikuti tahun 2017 sebanyak 97 jamaah (68,8%) dan pada tahun 2018 sebanyak 96 jamaah (71,1%).

Diikuti oleh laki-laki yang pada tahun 2017 sebanyak 44 jamaah (31,2%), tahun 2018 sebanyak 39 jamaah (28,9%), tahun 2019 sebanyak 58 jamaah (32,6%) dan tahun 2020 sebanyak 46 jamaah (30,3%).

3. *Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Tempat Pemeriksaan*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan profil penderita hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan tempat pemeriksaan untuk Puskesmas Kamonji di tahun 2019 dan tahun 2020 tidak ada kasus dikarenakan bangunan Puskesmas Kamonji masih dalam pengerjaan renovasi dan juga ada beberapa Puskesmas yang tidak ada kasus dikarenakan tiap tahunnya tempat pemeriksaan yang sudah ditentukan oleh Dinas Kesehatan untuk Calon Jemaah Haji itu

berbeda-beda, sehingga ada beberapa tempat yang tidak menjadi tempat tujuan pemeriksaan kesehatan Calon Jemaah Haji terdapat 0 jemaah atau tidak ada kasus hipertensi. Pada tahun 2017, yang terbanyak terdapat di Puskesmas Kamonji sebanyak 35 jemaah (24,8%), kemudian diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 29 jemaah (20,6%), kemudian diikuti Puskesmas Birobuli sebanyak 27

jemaah (19,1%), kemudian diikuti Puskesmas Talise sebanyak 24 jemaah (17%), selanjutnya diikuti Puskesmas Singgani dan Puskesmas Mabelopura dan Puskesmas Kawatuna sebanyak 7 jemaah (5%), selanjutnya diikuti Puskesmas Mamboro dan Puskesmas Tawaeli sebanyak 2 jemaah (1,4%) dan terendah Puskesmas Pantoloan yaitu sebanyak 1 jemaah (0,7%).

Tabel 3. Profil penderita tekanan darah tinggi pada Jemaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan tempat pemeriksaan

Tempat Pemeriksaan	2017 n (%)	2018 n (%)	2019 n (%)	2020 n (%)
Puskesmas Kamonji	35 (24,8)	31 (23,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Puskesmas Talise	24 (17,0)	20 (14,8)	77 (43,3)	79 (52,0)
Puskesmas Singgani	7 (5,0)	6 (4,4)	1 (6,0)	0 (0,0)
Puskesmas Mabelopura	7 (5,0)	15 (11,1)	41 (23,0)	0 (0,0)
Puskesmas Sangurara	0 (0,0)	0 (0,0)	50 (28,1)	68 (44,7)
Puskesmas Duyu	29 (20,6)	29 (21,5)	8 (4,5)	3 (2,0)
Puskesmas Pantoloan	1 (0,7)	2 (1,5)	1 (6,0)	0 (0,0)
Puskesmas Birobuli	27 (19,1)	11 (8,1)	0 (0,0)	1 (0,7)
Puskesmas Tipo	0 (0,0)	1 (0,7)	0 (0,0)	0 (0,0)
Puskesmas Kawatuna	7 (5,0)	4 (3,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Puskesmas Mamboro	2 (1,4)	2 (1,5)	0 (0,0)	0 (0,0)
Puskesmas Petobo	0 (0,0)	12 (8,9)	0 (0,0)	0 (0,0)
Puskesmas Tawaeli	2 (1,4)	2 (1,5)	0 (0,0)	1 (0,7)
Total (%)	141 (100)	135 (100)	178 (100)	152 (100)

Pada tahun 2018, yang terbanyak terdapat di Puskesmas Kamonji sebanyak 31 jemaah

(23%), di ikuti Puskesmas Duyu sebanyak 29 jemaah (21,5%), diikuti Puskesmas Talise

sebanyak 20 jamaah (14,8%), diikuti Puskesmas Mabelopura sebanyak 15 jamaah (11,1%), diikuti Puskesmas Petobo sebanyak 12 jamaah (8,9%), diikuti Puskesmas Birobuli sebanyak 11 jamaah (8,1%), diikuti Puskesmas Singgani sebanyak 6 jamaah (4,4%), selanjutnya diikuti Puskesmas Kawatuna sebanyak 4 jamaah (3%), berikutnya diikuti dengan Puskesmas Mamboro dan Puskesmas Tawaeli sebanyak 2 jamaah (1,5%), dan yang terendah pada Puskesmas Tipo yaitu sebanyak 1 jamaah (0,7%). Pada tahun 2019, yang terbanyak terdapat di Puskesmas Talise sebanyak 77 jamaah (43,3%), setelah itu diikuti Puskesmas Sangurara sebanyak 50 jamaah (28,1%), kemudian diikuti Puskesmas Mabelopura sebanyak 41 jamaah (23%), diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 8 jamaah (4,5%) dan yang terendah adalah Puskesmas Singgani dan Puskesmas Pantoloan sebanyak 1 jamaah (6%). Pada tahun 2020, yang terbanyak terdapat di Puskesmas Talise sebanyak 79 jamaah (52%), setelah itu diikuti Puskesmas Sangurara sebanyak 68 jamaah (44,7%), kemudian diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 3 jamaah (2%) dan terendah pada Puskesmas Birobuli dan Puskesmas Tawaeli 1 jamaah (0,7%).

4. Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Istithaah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan profil penderita hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan istithaah pada tahun 2017, yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan total 137 jamaah (97,2%), setelah itu diikuti dengan memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan total 3 jamaah (2,1%) dan total terendah adalah tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji untuk sementara berjumlah 1 jamaah (0,7%). Pada tahun 2018, yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan total 103 jamaah (76,3%) dan total terendah pada memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 32 jamaah (23,7%). Pada tahun 2019, istithaah yang

tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 164 jamaah (92,1%) dan total terendah pada memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan jumlah 14 jamaah (7,9%). Pada tahun 2020, yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 123 jamaah (80,9%), setelah itu diikuti memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan jumlah 28 jamaah (18,4%) dan total yang terendah pada tidak memenuhi syarat istithaah berjumlah 1 jamaah (0,7%).

Tabel 4. Profil penderita tekanan darah tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu tahun 2017-2020 berdasarkan istithaah

Istithaah	2017 n (%)	2018 n (%)	2019 n (%)	2020 n (%)
Memenuhi syarat istithaah Kesehatan Haji	137 (97,2)	103 (76,3)	14 (7,9)	28 (18,4)
Memenuhi syarat istithaah Kesehatan Haji dengan Pendampingan	3 (2,1)	32 (23,7)	164 (92,1)	123 (80,9)
Tidak memenuhi syarat istithaah Kesehatan Haji untuk sementara	1 (0,7)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
Tidak Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (0,7)
Total (%)	141 (100)	135 (100)	178 (100)	152 (100)

PEMBAHASAN

1. Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Usia.

Dari hasil penelitian terkait dengan profil penderita Hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu berdasarkan usia pada tahun 2017 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 141 jamaah dengan jumlah persentase terbanyak dari kelompok usia non-risti sebanyak 90 jamaah (63,8%) dan yang terendah dari kelompok usia risti sebanyak 51 jamaah (36,2%).

Pada tahun 2018 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 135 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak dari kelompok usia non-risti sebanyak 92 jamaah (68,1%) dan yang terendah dari kelompok usia risti sebanyak 43 jamaah (31,9%).

Pada tahun 2019 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 178 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak dari kelompok usia non-risti sebanyak 90 jamaah (50,6%) dan yang terendah dari kelompok usia risti sebanyak 88 jamaah (49,4%). Dan pada tahun 2020 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 152 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak dari kelompok usia non-risti sebanyak 77 jamaah (50,7%) dan yang terendah dari kelompok usia risti sebanyak 75 jamaah (49,3%).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas W. Buford (2017) di Amerika yang menyatakan data terbaru dari National Health and Nutrition Examination Survey menunjukkan bahwa 70% orang dewasa yang lebih tua menderita hipertensi, dibandingkan dengan orang dewasa berusia 40-59 tahun yang hanya 32%. Struktur dan fungsi jantung dan pembuluh darah manusia akan berubah seiring bertambahnya usia. Perubahan struktural pada pembuluh darah meningkatkan kekakuan arteri, yang mengurangi kapasitas aliran pembuluh darah arteri dan

meningkatkan tekanan darah sistolik dan diastolik terkait menambahnya usia.

2. Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari hasil penelitian terkait dengan profil penderita Hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 141 jamaah dengan jumlah persentase terbanyak pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 jamaah (68,8%) dan terendah pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 jamaah (31,2%).

Pada tahun 2018 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 135 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 96 jamaah (71,1%) dan terendah pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 jamaah (28,9%).

Pada tahun 2019 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 178 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 120 jamaah (67,4%) dan terendah pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 58 jamaah (32,6%).

Pada tahun 2020 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 152 jamaah dengan jumlah presentase terbanyak pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 106 jamaah (69,7%) dan terendah pada jamaah calon haji dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 jamaah (30,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lionakis N, Mendrinos D, Sanidas E, dkk yang menyatakan dari usia 45 tahun hingga 64 tahun keatas, kejadian hipertensi jauh lebih

tinggi pada wanita dibandingkan pria. Wanita lebih beresiko hipertensi karena kan peningkatan kekakuan arteri, obesitas, faktor genetik, dan berkaitan terhadap penurunan fungsi ovarium dengan menopause.

Tetapi dari tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlah Calon Jamaah Haji Kota Palu selalu jauh lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Tahun 2017 total Calon Jamaah Haji perempuan di Kota Palu sebanyak 431 Jamaah dan laki-laki 205 Jamaah. Pada tahun 2018 total Calon Jamaah Haji perempuan di Kota Palu sebanyak 433 Jamaah sedangkan total Calon Jamaah Haji laki-laki 218 Jamaah. Untuk tahun 2019 total Calon Jamaah Haji perempuan di Kota Palu mencapai jumlah terbanyak dengan total 464 Jamaah sedangkan laki-laki berjumlah 262 Jamaah. Dan untuk tahun 2020 total Calon Jamaah Haji perempuan 377 Jamaah dan laki-laki berjumlah 193 Jamaah.

3. Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Tempat Pemeriksaan.

Dari hasil penelitian terkait dengan profil penderita Hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu berdasarkan tempat pemeriksaan pada tahun 2017 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 141 jamaah dengan jumlah persentase yang terbanyak terdapat di Puskesmas Kamonji sebanyak 35 jamaah (24,8%), kemudian diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 29 jamaah (20,6%), kemudian diikuti Puskesmas Birobuli sebanyak 27 jamaah (19,1%), kemudian diikuti Puskesmas Talise sebanyak 24 jamaah (17%), selanjutnya diikuti Puskesmas Singgani dan Puskesmas Mabelopura dan Puskesmas Kawatuna sebanyak 7 jamaah (5%), selanjutnya diikuti Puskesmas Mamboro dan Puskesmas Tawaeli sebanyak 2 jamaah (1,4%), kemudian diikuti Puskesmas Pantoloan yaitu sebanyak 1 jamaah (0,7%) dan terendah pada Puskesmas Sangurara, Puskesmas Tipo dan Puskesmas Petobo sebanyak 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2018 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 135 jamaah dengan jumlah presentase yang terbanyak terdapat di Puskesmas Kamonji sebanyak 31 jamaah (23%), di ikuti Puskesmas Duyu sebanyak 29 jamaah (21,5%), diikuti Puskesmas Talise sebanyak 20 jamaah (14,8%), diikuti Puskesmas Mabelopura sebanyak 15 jamaah (11,1%), diikuti puseskesmas Petobo sebanyak 12 jamaah (8,9%), diikuti Puskesmas Birobuli sebanyak 11 jamaah (8,1%), diikuti Puskesmas Singgani sebanyak 6 jamaah (4,4%), selanjutnya diikuti Puskesmas Kawatuna sebanyak 4 jamaah (3%), berikutnya diikuti dengan Puskesmas Mamboro dan Puskesmas Tawaeli sebanyak 2 jamaah (1,5%), selanjutnya diikuti Puskesmas Tipo yaitu sebanyak 1 jamaah (0,7%) dan yang terendah pada Puskesmas Sangurara sebanyak 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2019 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 178 jamaah dengan jumlah presentase yang terbanyak terdapat di Puskesmas Talise sebanyak 77 jamaah (43,3%), setelah itu diikuti Puskesmas Sangurara sebanyak 50 jamaah (28,1%), kemudian diikuti Puskesmas Mabelopura sebanyak 41 jamaah (23%), diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 8 jamaah (4,5%), setelah itu diikuti Puskesmas Singgani dan Puskesmas Pantoloan sebanyak 1 jamaah (6%) diikuti Puskesmas Mabelopura sebanyak 15 jamaah (11,1%) dan yang terendah pada Puskesmas Kamonji, Puskesmas Birobuli, Puskesmas Tipo, Puskesmas Kawatuna, Puskesmas Mamboro, Puskesmas Petobo dan Puskesmas Tawaeli sebanyak 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2020 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 152 jamaah dengan jumlah presentase yang terbanyak terdapat di Puskesmas Talise sebanyak 79 jamaah (52%), setelah itu diikuti Puskesmas Sangurara sebanyak 68 jamaah (44,7%), kemudian diikuti Puskesmas Duyu sebanyak 3 jamaah (2%), diikuti Puskesmas Birobuli dan Puskesmas Tawaeli (0,7%) dan yang terendah pada Puskesmas Kamonji, Puskesmas Singgani, Puskesmas Mabelopura, Puskesmas Pantoloan, Puskesmas Tipo,

Puskesmas Kawatuna, Puskesmas Mamboro, Puskesmas Petobo sebanyak 0 jamaah (0%).

Pemeriksaan kesehatan dan tempat pemeriksaan jamaah calon haji sudah teratur dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2016 dan terdiri dari 3 tahap, tahap pertama pemeriksaan kesehatan tahap pertama dilaksanakan oleh tim penyelenggara kesehatan haji Kabupaten/Kota di Puskesmas dan/atau rumah sakit pada saat jamaah haji melakukan pendaftaran untuk mendapatkan nomor porsi, tahap kedua dilaksanakan oleh tim penyelenggara kesehatan haji Kabupaten/Kota di Puskesmas dan/atau rumah sakit pada saat pemerintah telah menentukan kepastian keberangkatan jamaah haji pada tahun berjalan dan tahap ketiga dilaksanakan oleh PPIH Embarkasi Bidang Kesehatan di embarkasi pada saat jamaah haji menjelang pemberangkatan.²¹

4. Profil Penderita Tekanan Darah Tinggi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 Berdasarkan Istithaah.

Dari hasil penelitian terkait dengan profil penderita Hipertensi pada Jamaah Calon Haji di Kota Palu berdasarkan istithaah pada tahun 2017 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 141 jamaah dengan jumlah persentase yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan total 137 jamaah (97,2%), setelah itu diikuti dengan memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dan tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji untuk sementara berjumlah 3 jamaah (2,1%) dan yang terendah adalah tidak memenuhi syarat istithaah dengan jumlah 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2018 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 135 jamaah dengan jumlah presentase yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan total 103 jamaah (76,3%), setelah itu diikuti dengan memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 32 jamaah (23,7%) dan yang terendah adalah tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji

untuk sementara dan tidak memenuhi syarat istithaah dengan jumlah 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2019 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 178 jamaah dengan jumlah presentase yang tertinggi adalah memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 164 jamaah (92,1%), setelah itu diikuti memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan jumlah 14 jamaah (7,9%) dan yang terendah adalah tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji untuk sementara dan tidak memenuhi syarat istithaah dengan jumlah 0 jamaah (0%).

Pada tahun 2020 dengan jumlah jamaah calon haji yang terdiagnosis hipertensi adalah 152 jamaah dengan jumlah presentase yang tertinggi memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan pendampingan dengan total 123 jamaah (80,9%), setelah itu diikuti memenuhi syarat istithaah kesehatan haji dengan jumlah 28 jamaah (18,4%), kemudian diikuti dengan tidak memenuhi syarat istithaah berjumlah 1 jamaah (0,7%) dan yang terendah adalah tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji untuk sementara dengan jumlah 0 jamaah (0%).

Istithaah kesehatan jamaah haji terdapat 4, yang pertama adalah Jamaah Haji yang ditetapkan memenuhi syarat Istithaah Kesehatan Haji, merupakan Jamaah Haji yang memiliki kemampuan mengikuti proses ibadah haji tanpa bantuan obat, alat, dan/atau orang lain dengan tingkat kebugaran jasmani setidaknya dengan kategori cukup. Yang kedua, Jamaah Haji yang ditetapkan memenuhi syarat Istithaah Kesehatan Haji dengan pendampingan merupakan Jamaah Haji dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) berusia 60 tahun atau lebih; dan/atau
- 2) menderita penyakit tertentu yang tidak masuk dalam kriteria Tidak memenuhi syarat Istithaah sementara dan/atau tidak memenuhi syarat Istithaah.

Yang ketiga, Jamaah Haji yang ditetapkan tidak memenuhi syarat istithaah kesehatan haji untuk sementara merupakan Jamaah Haji dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki sertifikat vaksinasi Internasional (ICV) yang sah;
- 2) Menderita penyakit tertentu yang berpeluang sembuh, antara lain Tuberkulosis sputum BTA Positif, Tuberculosis Multi Drug Resistance, Diabetes Melitus Tidak Terkontrol, Hipertiroid, HIV-AIDS dengan Diare Kronik, Stroke Akut, Perdarahan Saluran Cerna, Anemia Gravis;
- 3) Suspek dan/atau konfirm penyakit menular yang berpotensi wabah;
- 4) Psikosis Akut;
- 5) Fraktur tungkai yang membutuhkan Immobilisasi;
- 6) Fraktur tulang belakang tanpa komplikasi neurologis; atau
- 7) hamil yang diprediksi usia kehamilannya pada saat keberangkatan kurang dari 14 minggu atau lebih dari 26 minggu.

Yang keempat, Jemaah Haji yang ditetapkan Tidak Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji merupakan Jemaah Haji dengan kriteria:

- 1) Kondisi klinis yang dapat mengancam jiwa, antara lain Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) derajat IV, Gagal Jantung Stadium IV, Chronic Kidney Disease Stadium IV dengan peritoneal dialysis/hemodialisis reguler, AIDS stadium IV dengan infeksi oportunistik, Stroke Haemorrhagic luas;
- 2) Gangguan jiwa berat antara lain skizofrenia berat, dimensia berat, dan retardasi mental berat;
- 3) Jemaah dengan penyakit yang sulit diharapkan kesembuhannya, antara lain keganasan stadium akhir, Tuberculosis Totally Drugs Resistance (TDR), sirosis atau hepatoma decompensata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Jemaah Calon Haji di Kota Palu Tahun 2017-2020 yang terdiagnosis tekanan darah tinggi mengenai profil penderita hipertensi pada Jemaah Calon Haji berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat

pemeriksaan dan istithaah, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil penderita tekanan darah tinggi pada jemaah calon haji di kota palu berdasarkan usia pada tahun 2017-2020 terbanyak pada kelompok usia non-risti dengan total jumlah tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 92 jemaah (68,1%) dan terjadi penurunan presentase pada kelompok usia non-risti di tahun 2020 sebanyak 77 jemaah (50,7%).
2. Profil penderita tekanan darah tinggi pada jemaah calon haji di kota palu berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017-2020 terbanyak adalah perempuan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2019 dengan total 120 jemaah (67,4%) dan terendah pada tahun 2018 dengan total 96 jemaah (71,1%). Tetapi dari tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlah Calon Jemaah Haji Kota Palu selalu jauh lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.
3. Profil penderita tekanan darah tinggi pada jemaah calon haji di kota palu berdasarkan tempat pemeriksaan pada tahun 2017 jumlah jemaah yang terdiagnosis hipertensi 35 jemaah (24,8%) di Puskesmas Kamonji dan pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan yang mana jumlah jemaah haji yang terdiagnosis hipertensi tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 79 jemaah (52%) di Puskesmas Talise.
4. Profil penderita tekanan darah tinggi pada jemaah calon haji di kota palu berdasarkan istithaah pada tahun 2017 untuk kriteria memenuhi syarat istithaah sebanyak 137 jemaah (97,2%) dan terjadi penurunan pada 2019 sebanyak 14 jemaah (7,9%) kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 sebanyak 28 jemaah (18,4%) . Untuk kriteria memenuhi syarat istithaah dengan pendamping pada tahun 2017 sebanyak 3 jemaah (2,1%) dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 164 jemaah (92,1%) kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 sebanyak 123 jemaah (80,9%).

DAFTAR PUSTAKA

9/12/4/pembinaan-dan-pengawasan-
kesehatan-haji-di-daerah

1. Guyton A. Hall J. 2006 text book of medical physiology eleventh edition. Published by Elsevier saunders
2. World Health Organization. Hypertension. [Online]. 2013. [Cited 2019 22 Jan]. Available From:
URL:
<https://www.who.int/topics/hypertension/en/>
3. Institute for Quality and Efficiency in Health Care (IQWiG). High blood pressure: overview [Serial Online] 2015-july [Cited 2019 Jan 25]. Availbale From:
URL:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279239/>
4. Giles TD, Berk BC, Black HR, Cohn JN, Kostis JB, Izzo JL. Expanding the definition and classification of hypertension [Serial Online] 2005-Sept [Cited 2019 Jan 25]. Availbale From:
URL:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16227769>
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hipertensi Membunuh Diam-diam, Ketahui Tekanan Darah Anda. [Online]. 2018. [Cited 2019 Jan 26]. Available From:
URL:<http://www.depkes.go.id/article/view/18051600004/hipertensi-membunuh-diam-diam-ketahui-tekanan-darah-anda.html>
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji.
7. Jessica. Mengenal Hipertensi Pada Jemaah Haji. [Serial Online] 18 Jul 2019. [Cited 2021 Mar 13]. Available From :
URL :
<https://puskeshaji.kemkes.go.id/berita/2019/7/18/mengenal-hipertensi-pada-jemaah-haji>
8. Hafiz A. Pembinaan dan Pengawasan Haji di Daerah. [Serial Online] 4 Des 2019. [Cited 2021 Mar 13]. Available From :
URL :
<https://puskeshaji.kemkes.go.id/berita/2019/12/4/pembinaan-dan-pengawasan-kesehatan-haji-di-daerah>